

POTENSI BISNIS TANAMAN ORGANIK PADI DI PANANCANGAN KOTA SERANG SEBAGAI SOLUSI PERTANIAN KEBERLANJUTAN

Salwa Salsabila¹, Putri Savira Pratama², Diana Shaslina³, Defta Alyasafira R⁴, Aliudin⁵

salwasalsabila415@gmail.com¹, putrisavirapratama@gmail.com²,
dianashaslina10@gmail.com³, deftalyasafira@gmail.com⁴, aliudin@untirta.ac.id⁵

*Corresponding Author: Aliudin

aliudin@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Pertanian organik merupakan suatu sistem pada pertanian yang memaksimalkan produktivitas pertanian secara alami agar menghasilkan hasil panen pertanian yang berkualitas dan dapat menjadi solusi pertanian keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti potensi ekonomi dari budidaya padi organik serta melihat bagaimana praktik tersebut dapat menjadi sebuah solusi alternatif dalam menuju pertanian yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengacu pada pengambilan data secara deskriptif dari suatu individu, yaitu salah satu petani di Panancangan, Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pertanian organik masih menghadapi berbagai kendala, seperti risiko serangan hama yang tinggi, hasil panen yang lebih rendah dibandingkan pertanian berbasis pupuk kimia, serta tidak adanya perbedaan harga jual antara produk organik dan non-organik di pasar. Persepsi konsumen terhadap produk organik juga menjadi tantangan, karena kualitas visual yang dianggap kurang menarik membuat nilai tambah dari aspek kesehatan belum mampu menembus harga jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan serius dari pemerintah dan peningkatan kesadaran pasar dari masyarakat, pengembangan bisnis padi organik di Panancangan dinilai belum potensial untuk diwujudkan secara optimal.

Kata Kunci: Pertanian Berkelanjutan, Potensi Bisnis, Pertanian Organik, Padi Organik, Solusi.

ABSTRACT

Organic farming is a farming system that maximizes agricultural productivity naturally in order to produce high-quality crops and provide a solution for sustainable agriculture. This study aims to examine the economic potential of organic rice cultivation and see how this practice can be an alternative solution in moving towards sustainable agriculture. The method used in this study was a qualitative method that referred to descriptive data collection from an individual, namely a farmer in Panancangan, Serang City. The results of the study indicate that organic farming systems still face various obstacles, such as high risk of pest attacks, lower yields compared to chemical-based farming, and no difference in selling prices between organic and non-organic products in the market. Consumer perceptions of organic products also pose a challenge, as their visual quality is considered unattractive, meaning that the added value of their health benefits is not reflected in higher selling prices. Therefore, without serious support from the government and increased market awareness among the public, the development of organic rice farming in Panancangan is not considered to have the potential to be optimally realized.

Keywords: Sustainable Agriculture, Business Potential, Organic Farming, Organic Rice, Solutions.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Dengan melihat besarnya kontribusi sektor pertanian pada perkembangan ekonomi negara, perlu dikembangkan wawasan pada lingkungan yang dapat berkelanjutan. Semakin berkembangnya sektor pertanian banyak para petani yang cenderung menggunakan pupuk anorganik dan bahan-bahan kimia lainnya. Pada kenyataannya, penggunaan bahan kimia berlebih dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas pada tanaman. Potensi penggunaan bahan kimia berlebih dapat menyebabkan sisa-sisa residu

zat kimia menempel pada tanaman dan tanah yang membuat penurunan kesuburan tanah dan pencemaran terhadap air. Padahal penggunaan bahan alami pada tanaman seperti pupuk kandang dan pestisida dengan bahan alami dari nabati akan lebih aman dan sangat menjaga kualitas dan kuantitas pada tanaman. Dalam hal ini, selaras dengan penerapan sistem pertanian organik yang dimana sistem tersebut didasari pada penggunaan bahan-bahan alami dari alam.

Pertanian organik merupakan suatu sistem pada pertanian yang memaksimalkan produktivitas pertanian secara alami agar menghasilkan hasil panen pertanian yang berkualitas dan dapat menjadi solusi pertanian keberlanjutan. Tujuan sistem pertanian organik ini mengacu pada 1) mengurangi ketergantungan pada bahan-bahan kimia, 2) menjaga keseimbangan lingkungan, dan 3) menghasilkan tanaman yang bergizi tinggi. Hasil panen yang dihasilkan dari penerapan sistem pertanian organik pun menghasilkan produk yang bernutrisi tinggi dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, dilakukanlah penelitian pada salah satu petani yang menerapkan pertanian organik di Panancangan, Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti potensi ekonomi dari budidaya padi organik serta melihat bagaimana praktik tersebut dapat menjadi sebuah solusi alternatif dalam menuju pertanian yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini mengacu pada pengambilan data secara deskriptif dari suatu individu. Diambil salah satu petani di Panancangan, Kota Serang untuk penelitian ini agar melihat sudut pandang secara deskriptif dari petani tersebut terhadap praktik pertanian berkelanjutan dengan padi organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Sistem Pertanian Bahan Organik dan Bahan Kimia

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di daerah Panancangan, ditemukan bahwa sistem pertanian organik dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem pertanian berbasis pupuk kimia. Para petani menyampaikan bahwa tanaman padi organik lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga memerlukan pengawasan dan penanganan yang lebih intensif selama proses budidaya. Selain itu, hasil panen dari sistem organik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pertanian kimia yang menggunakan pupuk sintesis, baik dari segi jumlah maupun ukuran gabah.

Menariknya, meskipun proses budidaya organik lebih rumit dan hasil panennya lebih sedikit, petani mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga jual yang signifikan antara beras organik dan non-organik di pasar lokal. Ketidakseimbangan antara usaha yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh ini menjadi salah satu alasan utama rendahnya minat petani dalam mengadopsi sistem pertanian organik. Mereka cenderung memilih sistem pertanian berbasis bahan kimia karena dianggap lebih praktis, efisien, dan menguntungkan secara ekonomi.

Kendala dalam Budidaya Padi Organik

Budidaya padi organik menuntut pendekatan operasional yang lebih rumit dibandingkan metode konvensional. Petani di Panancangan, Kota Serang mengindikasikan bahwa proses ini memerlukan pemantauan lapangan yang jauh lebih intensif dan rutin. Fase awal transisi, khususnya dalam upaya menetralkan kondisi tanah, merupakan periode yang paling menantang. Meskipun diharapkan

mempermudah proses budidaya di musim tanam berikutnya.

Proyeksi biaya operasional jangka panjang untuk sistem organik menunjukkan potensi efisiensi (misalnya, sekitar Rp7 juta per hektar dibandingkan Rp10 juta untuk kimia), terdapat isu terkait kebutuhan modal awal. Penggunaan pupuk kandang sebagai komponen penting dalam restorasi dan pemeliharaan kesuburan tanah menjadi signifikan. Ketersediaan dan harga pupuk organik berkualitas, termasuk produk impor yang cenderung lebih mahal, dapat menjadi beban finansial awal bagi petani.

Transisi menuju pertanian organik sering kali diiringi dengan penurunan volume produksi pada tahap awal. Selain itu, sistem organik juga menunjukkan kerentanan yang lebih tinggi terhadap serangan hama. Apabila terjadi infestasi hama berskala besar, penanganannya menjadi lebih kompleks dan menantang dibandingkan dengan penanganan konvensional yang mengandalkan bahan kimia.

Kendala lain yang paling krusial adalah kurangnya perbedaan harga jual antara padi organik dan non-organik di pasar lokal. Petani menyatakan bahwa di daerah Panancangan, harga jual padi organik sama saja dengan padi kimia, membuat upaya ekstra dalam budidaya organik menjadi percuma jika tidak ada nilai tambah yang jelas. Permasalahan ini diperparah oleh preferensi konsumen yang cenderung mengutamakan estetika fisik produk (misalnya, sayuran yang mulus dan tanpa cacat) dibandingkan dengan aspek bebas residu. Kondisi ini menyoroti minimnya pemahaman pasar dan ketiadaan program dukungan pemerintah yang mampu menciptakan diferensiasi harga yang adil bagi produk organik.

Terakhir, keberlanjutan dan keberhasilan budidaya padi organik sangat bergantung pada adanya dukungan eksternal, baik dalam bentuk program pemerintah, permodalan, maupun jaminan penyerapan hasil panen. Tanpa intervensi dan dukungan yang terstruktur dari pihak-pihak terkait (misalnya, lembaga penelitian, akademisi, atau distributor dengan program khusus), petani cenderung enggan mengambil risiko dan investasi yang diperlukan untuk beralih sepenuhnya ke sistem pertanian organik.

Kualitas Produk Pertanian Organik dan Persepsi Konsumen

Kualitas produk pertanian organik komoditi padi ini dinilai memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan padi hasil pertanian konvensional yang berbasis pupuk kimia. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Panancangan, tanaman padi organik umumnya tidak terlihat semulus dan sebugus hasil dari pertanian dengan menggunakan bahan kimia. Hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan pestisida sintetis dan pupuk kimia yang biasanya memberikan hasil panen dengan tampilan fisik yang lebih menarik secara visual. Meskipun secara estetika padi organik kurang unggul, para petani menegaskan bahwa produk organik lebih sehat karena tidak mengandung residu bahan kimia berbahaya.

Tetapi persepsi konsumen terhadap produk pertanian organik masih menjadi tantangan tersendiri. Di daerah Panancangan sendiri masih banyak konsumen yang belum sepenuhnya memahami perbedaan dan keunggulan dari padi organik, sehingga tidak bersedia membayar harga lebih tinggi untuk produk tersebut. Di daerah panancangan, harga jual antara padi organik dengan non-organik di tingkat petani masih cenderung sama. Hal ini menyebabkan nilai tambah dari kualitas sehat dan alami pada produk organik belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk keuntungan pendapatan petani.

Peluang Pasar dan Pemasaran Hasil Pertanian Organik

Dalam melakukan sistem pertanian organik perlu untuk memperhatikan peluang pasar dan pemasaran pada hasil panennya. Peluang usaha pada tanaman padi dengan menggunakan sistem pertanian organik di Panancangan, Kota Serang ini masih terbilang

kurang memadai karena minat konsumen yang sedikit. Kurangnya minat konsumen pada hasil tanaman dengan sistem pertanian organik ini menjadi alasan mengapa di daerah Panancangan, Kota Serang lebih banyak menggunakan sistem pertanian berbahan kimia. Untuk daerah Panancangan, Kota Serang mengandalkan permintaan langsung dari konsumen kepada petani sebagai peluang usaha tersebut. Walaupun memang pengeluaran biaya pada bisnis tanaman organik ini tidak sebesar dengan berbahan kimia, minat konsumen pun perlu dilihat agar bisnis pertanian dapat terus berjalan.

Pemasaran pada hasil panen dengan sistem pertanian organik di Panancangan, Kota Serang ini petani menjual padi kepada tengkulak dan tengkulak yang memproduksi padi tersebut menjadi suatu produk seperti beras, kemudian produk yang dihasilkan oleh tengkulak yang dijual ke pasar. Harga yang dijual ke pasar baik hasil pertanian berbahan organik maupun berbahan kimia memiliki harga yang sama dan inilah yang membuat konsumen kurang minat pada hasil tanaman organik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi bisnis tanaman organik pada petani di Panancangan, Kota Serang ini tidak memungkinkan jika tidak adanya dukungan dari pemerintah karena harga yang dijual di pasar pada hasil tanaman berbahan organik ataupun berbahan kimia adalah sama. Akan tetapi, tanaman organik memiliki potensi sebagai solusi pertanian keberlanjutan karena efek jangka panjang pada lingkungan sangat bagus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan guna mendukung adanya perkembangan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Sangat diperlukan dukungan pemerintah dalam pelaksanaan sistem pertanian organik agar masyarakat memahami bahwa dengan menghasilkan tanaman organik ini dapat membuat efek jangka panjang yang baik pada lingkungan.
2. Masyarakat sekitar perlu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem supaya jangka panjangnya akan baik untuk diri mereka masing-masing dan tentunya akan baik untuk lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E., & Alang, H. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik Cair Bagi Warga Desa Kindang Bulukumba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 310-316.
- Efendi, E. (2016). IMPLEMENTASI SISTEM PERTANIAN BERKELANJUTAN DALAM Mendukung Produksi Pertanian.
- Mamondol, M. R. (2018). Analisis kelayakan ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Puselemba.
- Nugroho, B. D. A., Arif, C., Hasana, N. A. I., Maftukhah, R., Suryandika, F., Hapsari, U., & Nihayah, B. A. (2021). Pengenalan metode tanam sri (system rice of intensification) dengan teknologi untuk peningkatan produktifitas dan ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 493-503.
- Sopialena. (2018). PENGENDALIAN HAYATI dengan Memberdayakan Potensi Mikroba. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Yuriansyah., Dulbari., Sutrisno, H., Maksun, A. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan Organic Agriculture as One of the Concepts of Sustainable Agriculture.